

ABSTRACT

PUTRI, GLORIA RADITYANING. (2026). **The Singable Indonesian Translation of “Into The Unknown” in *Frozen II*: A Study of Translation Features and Equivalence**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Translation is not just about translating sentences from one language to a different one, especially for song translation. Song translation differs from other forms of translation because translator must accommodate not only semantic meaning but also musical structure. The translated lyrics must be performable, rhythmically aligned, and convincing when sung. The challenge is therefore not only to transfer meaning from English into Indonesian, but to produce a version that functions naturally within the constraints of melody, stress, and vocal articulation.

This research examines the Indonesian singable translation of the song “Into the Unknown” from *Frozen II* movie. The data consist of the original English lyrics, and the official Indonesian version. Each line is segmented according to musical phrasing, after which syllables are counted and compared. This study has two main objectives, namely to identify the translation features applied and to examine the level of equivalence achieved in the translation. This study tried to find the features applied and their impact on the level of equivalence.

This research adopts mixed method, with both quantitative and qualitative approach applied to explain the features identified and the level of equivalence achieved in detail. This research also used library research and explanatory design. Data were analyzed using Åkerström's (2009) theory to identify the features applied in each line and Low's (2017) theory to determine the level of equivalence between the source text and the target text.

The researcher found that 7 out of 10 translation features were identified in the Indonesian translation. The three missing translation features were word-for-word translation (F3), the use of metaphors (F6), and the use of English words (F10). The most dominant features are omission of words with 20 data and the use of paraphrase with 14 data. Additionally, the level of equivalence achieved began from level 4 with 8 data, followed by level 3 with 8 data, level 5 with 3 data, and lastly level 2 with 2 data. Relation between features applied and level of equivalence shows that a higher level maintains a balanced reduction in word count and has a same number of syllables, while a lower level of equivalence results from an increased number of syllables in the TT. Through these findings, the features applied in the translation affected the level of equivalence in the translation results.

Keywords: *Åkerström, singability, song translation, translation equivalence, translation features*

ABSTRAK

PUTRI, GLORIA RADITYANING. (2026). **The Singable Indonesian Translation of “Into The Unknown” in *Frozen II*: A Study of Translation Features and Equivalence**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Proses penerjemahan tidak hanya sekadar menerjemahkan kalimat dari satu Bahasa ke Bahasa lain, terutama dalam konteks terjemahan lagu. Penerjemahan lagu berbeda dari bentuk terjemahan lain karena penerjemah tidak hanya mempertimbangkan makna semantik, tetapi juga struktur musik. Lirik terjemahan harus dapat ditampilkan, selaras secara ritmis, dan terdengar meyakinkan saat dinyanyikan. Oleh karena itu, tantangannya bukan hanya mentransfer makna dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, tetapi juga menghasilkan versi yang terdengar alami dalam batasan melodi, penekanan, dan artikulasi vokal.

Penelitian ini mengeksplorasi terjemahan Bahasa Indonesia lirik lagu “Into The Unknown” dari film *Frozen II*. Data yang digunakan terdiri dari lirik asli dalam bahasa Inggris dan versi resmi dalam bahasa Indonesia. Setiap baris dipisahkan sesuai dengan frasa musik, kemudian jumlah suku kata dihitung dan dibandingkan. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk mengidentifikasi fitur terjemahan yang diterapkan dan untuk mengeksplorasi tingkat kesetaraan yang terjadi dalam terjemahan. Penelitian ini mencoba membandingkan antara fitur yang digunakan dan efeknya pada tingkat kesetaraan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dari kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan fitur dan Tingkat kesetaraan secara rinci. Penelitian ini juga didukung oleh pendekatan studi perpustakaan dan eksplanatori. Data dianalisis berdasarkan teori Åkerström (2009) untuk mengidentifikasi fitur-fitur yang digunakan pada setiap baris dan teori Low (2017) untuk mengukur tingkat kesetaraan antara teks sumber dan teks target.

Peneliti menemukan bahwa terdapat 7 dari 10 fitur penerjemahan yang teridentifikasi dalam versi terjemahan Bahasa Indonesia. Terdapat tiga fitur penerjemahan yang hilang, yaitu terjemahan kata-per-kata (F3), penggunaan metafora (F6), dan penggunaan kata-kata Bahasa Inggris (F10). Fitur yang paling dominan yaitu *omission of words* dengan 20 data dan *use of paraphrase* dengan 14 data. Selain itu, tingkat kesetaraan yang dicapai diawali dengan tingkat 4 sebanyak 8 data, diikuti oleh tingkat 3 dengan 8 data, tingkat 5 dengan 3 data, dan terakhir tingkat 2 dengan 2 data. Hubungan antara fitur dan tingkat kesetaraan menunjukkan bahwa tingkat kesetaraan yang lebih tinggi menjaga keseimbangan dalam pengurangan jumlah kata dan memiliki jumlah suku kata yang sama, sedangkan tingkat kesetaraan yang lebih rendah disebabkan oleh bertambahnya jumlah suku kata dalam teks target. Melalui hasil temuan ini, fitur-fitur yang diterapkan dalam terjemahan mempengaruhi tingkat kesetaraan pada hasil terjemahannya.

Kata kunci: Åkerström, singability, song translation, translation equivalence, translation features